

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pembahasan skripsi tentang strategi guru dalam mengatasi *interferensi proaktif* siswa pada program menghafal al-Qur'an di boarding school SMP IT Al- Islam Kudus dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Proses pembelajaran yang dilaksanakan *boarding school* dimulai dari ba'da magrib yang mengharuskan siswa untuk melakukan tahsin al-qur'an dengan masing-masing musyif dengan tujuan bila masih ada bacaan siswa yang belum sesuai tajwid bisa dikoreksi oleh musyrif. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan tilawah sendiri-sendiri.

Jadwal harian boarding tidak hanya kebutuhan menghafal saja yang harus dipenuhi namun juga lembaga menyelipkan beberapa kegiatan seperti qiyamul lail, puasa senin-kamis, praktik dakwah untuk kelas XI, tes ibadah, les pelajaran, kajian keislaman, bahkan juga ada mentoring. Untuk mendukung pembelajaran sekolah dan juga membiasakan melakukan sunah rasul. Bila dilihat dari jadwal boarding mengajarkan siswa untuk disiplin dan juga menghargai waktu.

Program tahfidz yang menjadi program andalan *boarding* memberikan nilai positif untuk siswa maupun orang tua. Dengan adanya program tahfidz siswa mengenal sekaligus bisa mengamalkan isi Al-Qur'an sejak remaja.

2. *Interferensi proaktif* yang dialami oleh siswa *boarding* disebabkan oleh waktu yang dirasa kurang untuk mereka melakukan hafalan. Selain itu, ada juga dikarenakan tingkat kefokusannya siswa yang kurang.

Seseorang yang dalam proses menghafal al-Qur'an pasti memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Tidak menutup kemungkinan siswa *boarding* juga mengalami gangguan lupa seperti yang dialami oleh beberapa siswa *boarding*. Dimana mereka mengalami *interferensi proaktif* yang membuat siswa akan kesulitan mengingat hafalannya dalam waktu yang pendek.

3. Strategi yang tepat perlu diperhatikan guna tercapai tujuan. Penggunaan strategi seperti strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya, menggunakan satu jenis mushaf, memahami (pengertian) ayat-ayat yang di hafalnya, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, di setorkan pada seorang pengampu. Namun, juga harus memperhatikan cara atau metode lain, Sehingga musyrif guna bisa memenuhi target yang sudah ditentukan oleh lembaga harus bisa menerapkan metode yang tepat.

Metode *Kauny Quantum Memori* (KQM) dipilih oleh musyrif *boarding* karena cukup membantu siswa dalam melakukan hafalan. Penggunaan metode KQM ini di rasa cukup menyenangkan untuk siswa yang mengalami gangguan lupa atau *interferensi proaktif*. Karena metode ini mengajak siswa menghafal al-Qur'an dengan melalui cerita atau gerakan-gerakan (visualisasi) yang bisa mereka buat sendiri untuk memudahkan mereka mengingat hafalan yang baru saja mereka hafal.

B. SARAN-SARAN

Adapun saran yang bisa peneliti berikan yaitu:

1. Lembaga Pendidikan

Mengingat keberadaan boarding muncul adanya dorongan dari wali murid untuk meningkatkan hafalan siswa karena sekolah islam terpadu memiliki program menghafal pemaksimalan dalam membina siswa yang dalam proses menghafal. Penggunaan metode dan strategi yang tepat perlu di perhitungkan, siswa yang berada di boarding kegiatannya lebih padat di bandingkan dengan siswa yang berada diluar boarding. Pengembangan dan pemebelajaran yang menarik perlu diperhatikan guna menarik banyak siswa untuk bertempat di boarding dan mengikuti program menghafal.

2. Guru atau Musyrif

Guru adalah kompoen yang sangat peting dalam mendukung berhasil tidanya suatu program lembaga. Terutama untuk guru tahfidz di boarding school smp it al-islam kudus. Proses pembelajaran dan strategi yang tepat dalam proses menghafal al-qur'an sangat di tentukan oleh peranan guru tahfidz. Oleh karean itu pemilihan guru atau profesionalisme guru perlu di perhatikan.

3. Siswa

Program menghafal al-qur'an yang ada di boarding school smp it al-islam kudus merupakan program yang bagus. Selain dalam bentuk mendukung program SIT namun juga merupakan program yang bagus demi generasi mendatang dengan menerapkan jiwa al-qur'an terhadap remaja. Dengan adanya program ini siswa lebih semangat dalam mengamalkan al-qur'andan ikut mengindahkan boarding school smp it al islam melaui program menghafal al-Qur'an.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih spesifik dalam melakukan penelitian mengenai interferensi proaktif. Karena penelitian yang peneliti lakukan masih jauh dari kata sempurna mungkin pembahasannya masih secara umum dan kurang spesifik mengenai interferensi proaktif yang dialami oleh siswa yang mengikuti program menghafal al-qur'an di boarding school.

C. PENUTUP

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmad dan juga pertolonganNya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu umat islam nantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Mengatasi Interferensi Proaktif Siswa Pada Program Menghafal Al-Qur'an Di Boarding School SMP IT Al-Islam Kudus”**

Tiada kesempurnaan yang sempurna kecuali kesempurnaanNya. Begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna. Namun, dari ketidak sempurnaan ini bisa membantu penelitian setelahnya mengenai *Interferensi Proaktif* pada seseorang yang dalam proses menghafal al-Qur'an dan juga bisa memberikan kemanfaatan tersendiri untuk penulis. Amiiin.